



Hubungan Manajemen Model Asuhan Keperawatan Profesional Tim Dengan Kualitas Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Pipit Diansari^{1*}, Muh.Abdurrouf², Dyah Wiji Puspita Sari³

¹⁻³ Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Email: pipitdiansari.1991@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Genuk, Kota Semarang 50112

*Penulis Korespondensi

Abstract. *The quality of nursing care is reflected in the implementation of professional nursing care. Professional and qualified nurses must possess both hard skills and soft skills, as success in the workplace is influenced by soft skills (80%) and hard skills (20%). Indonesia still faces many challenges in achieving nursing care quality that reflects professional practice. The way nursing care is provided is not entirely focused on meeting the client's needs but is more oriented toward task completion. The purpose of this study is to determine the relationship between the professional team nursing care model and the quality of nursing care in the inpatient ward. This is a quantitative study using a correlational approach with a cross-sectional design. The study sample consisted of 146 respondents using purposive sampling. Data analysis utilized the Spearman rank correlation technique. The respondents were predominantly female, held a bachelor's degree, and had less than five years of work experience. Most of the MAKP met the criteria, and most reported that the quality of care was good. Based on bivariate analysis, a significant relationship was found between MAKP and the quality of inpatient care at RSI Sultan Agung Semarang. This result is shown by a correlation coefficient of 0.807 with a positive relationship and a significance value of 0.000 (p -value < 0.05). There is a significant relationship between MAKP and the quality of inpatient care services at RSI Sultan Agung Semarang.*

Keywords: *Nursing Model, Professional Team Nursing, Quality of Service.*

Abstrak. Kualitas pelayanan keperawatan tercermin pada saat melaksanakan asuhan keperawatan yang profesional. Perawat yang profesional dan berkualitas harus memiliki ketrampilan hard skill dan soft skill, karena kesuksesan seseorang dalam dunia kerja dipengaruhi oleh soft skill (80%) dan hard skill (20%). Indonesia masih memiliki banyak kendala dalam mencapai mutu pelayanan keperawatan yang tidak mencerminkan praktek pelayanan profesional. Cara pemberian asuhan keperawatan yang dilaksanakan tidak sepenuhnya berorientasi pada upaya pemenuhan kebutuhan klien tetapi lebih berorientasi pada tujuan, pelaksanaan tugas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan model asuhan keperawatan profesional tim dengan kualitas pelayanan keperawatan di ruang rawat inap. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dengan rancangan cross sectional. Sampel penelitian ini yaitu 146 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan spearman rank. Karakteristik responden sebagian besar adalah perempuan, memiliki pendidikan S1 dan masa kerja <5 tahun. Sebagian besar MAKP memenuhi kriteria dan sebagian besar memberikan keterangan jika kualitas pelayanan baik. Berdasarkan analisis bivariat ditemukan hubungan yang signifikan antara MAKP dengan kualitas pelayanan ruang rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang. Hasil ini ditunjukkan dari nilai korelasi hitung sebesar 0,807 dengan arah hubungan yang positif dan Nilai signifikansi 0,000 (p -value < 0,05). Terdapat hubungan yang signifikan antara MAKP dengan kualitas pelayanan ruang rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang.

Kata kunci: Model Asuhan, Keperawatan Profesional Tim, Kualitas Pelayanan.

1. LATAR BELAKANG

Kualitas pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan keperawatan, sangat penting untuk meningkatkan kepuasan pasien dan daya saing rumah sakit. Kepuasan pasien berpengaruh positif terhadap loyalitas dan reputasi rumah sakit (Ardian et al., 2022), dan tercapai melalui

perawat profesional yang memiliki keterampilan hard skill dan soft skill (Aisyah et al., 2022; Indrawati & Erlena, 2023).

Meski permintaan layanan kesehatan meningkat, termasuk tren pasien Indonesia berobat ke luar negeri, kualitas pelayanan keperawatan di Indonesia masih menghadapi kendala seperti beban kerja tinggi, kompetensi yang belum merata, supervisi klinis lemah, dan tumpang tindih keterampilan (Arifin et al., 2023).

Untuk mencapai pelayanan optimal, profesionalisme perawat dan manajemen yang baik sangat diperlukan (Pramidyastuti et al., 2024; Fitriani et al., 2024; Ziad et al., 2023). Salah satu upaya adalah penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP), yang memungkinkan perawat mengelola pemberian asuhan secara terstruktur dan komprehensif, termasuk lingkungan pendukung, rekrutmen staf, perencanaan strategis, dan pengelolaan keuangan (Sitorus, 2020; Kristina, 2022; Nurmeksela et al., 2020; Sulistyorini et al., 2024). MAKP mencakup empat metode asuhan profesional: tim, primer, kasus, dan moduler.

Model ini membantu memberikan pelayanan yang lebih terorganisir dan profesional, meskipun dalam praktiknya masih sering ditemui pendekatan fungsional di mana perawat hanya melakukan sebagian kecil intervensi pada pasien.

Rumah sakit dapat menyesuaikan metode yang paling sesuai untuk diterapkan (Fitriani et al., 2024). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim berpengaruh positif terhadap kinerja perawat dan kepuasan pasien. Fitriana & Fadila (2023) menemukan hubungan antara penerapan MAKP Tim dengan kinerja perawat di RS Ernaldi Bahar, Sumsel.

Penelitian Fitriani et al. (2024) menyebutkan hubungan serupa antara MAKP Tim dengan kepuasan pasien di rumah sakit XYZ, sedangkan Pramidyastuti et al. (2024) menunjukkan bahwa perawat menilai metode MAKP lebih efektif, efisien, dan spesifik dalam praktik. Observasi pendahuluan di Ruang Baitul Izzah 2 RSI Sultan Agung Semarang menunjukkan bahwa penerapan MAKP Tim baru mencapai 20%, tetapi sudah menimbulkan perubahan positif seperti kemandirian perawat, intensitas perawatan meningkat, akuntabilitas tinggi, dan komunikasi yang lebih baik dengan dokter.

Pelaksanaan metode ini dipengaruhi oleh faktor organisasi (kepemimpinan, pelatihan, supervisi), SDM (pengetahuan, motivasi, keterampilan), karakteristik pekerjaan (beban kerja, jadwal, umpan balik), dan faktor pasien (jumlah dan tingkat ketergantungan) (Fitriana & Fadila, 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Model Asuhan Keperawatan Profesional Tim (MAKP)

Model Asuhan Keperawatan Profesional Tim (MAKP) merupakan suatu pendekatan pelayanan keperawatan yang dilakukan secara berkelompok dengan dipimpin oleh seorang perawat profesional. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan melalui koordinasi yang lebih baik, pembagian tugas yang jelas, serta tanggung jawab yang terintegrasi. MAKP mampu menciptakan pelayanan yang lebih terstruktur, meningkatkan akuntabilitas perawat, serta memperkuat komunikasi antar tenaga kesehatan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa MAKP efektif dalam meningkatkan kinerja perawat dan kepuasan pasien, sehingga penerapannya di rumah sakit menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung profesionalisme tenaga keperawatan (Patoding, & Sari, 2022).

Kualitas Pelayanan Keperawatan

Kualitas pelayanan keperawatan merupakan persepsi pasien terhadap sejauh mana pelayanan yang diberikan mampu memenuhi kebutuhan dan harapan mereka. Dimensi kualitas pelayanan mencakup aspek empati, daya tanggap, keandalan, jaminan, dan bukti fisik. Mutu pelayanan yang baik akan berdampak pada meningkatnya kepuasan, loyalitas, serta citra positif rumah sakit. Dalam keperawatan, kualitas pelayanan juga erat kaitannya dengan kompetensi perawat, baik dari segi hard skill maupun soft skill, yang keduanya memengaruhi efektivitas dalam memberikan asuhan keperawatan. Kualitas pelayanan dapat dijadikan indikator penting dalam menilai keberhasilan penerapan MAKP (Sesrianty, et. al., 2019).

Hubungan MAKP dengan Kualitas Pelayanan

Hubungan antara penerapan MAKP dengan kualitas pelayanan keperawatan terletak pada bagaimana sistem tim mampu mengoptimalkan peran perawat dalam memberikan pelayanan yang lebih profesional, holistik, dan berorientasi pada pasien. MAKP berpengaruh positif terhadap kepuasan pasien dan efektivitas kinerja perawat. Metode tim lebih unggul dibandingkan metode fungsional dalam meningkatkan mutu pelayanan. Semakin baik penerapan MAKP, maka semakin tinggi pula kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kepuasan pasien dan daya saing rumah sakit (Nurhidayah, 2014).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian survey dengan pendekatan *cross sectional* yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan hubungan model asuhan keperawatan profesional tim terhadap kualitas pelayanan keperawatan di ruang rawat inap. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner. Berikut dijelaskan defiisi operasional masing-masing variabel dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Kriteria	Skala Ukur
Model Asuhan Keperawatan Profesional Tim	Suatu pemberian keperawatan dilakukan motode asuhan yang secara berkelompok dimana perawat tersebut akan di pimpin oleh satu perawat professional	1. Memenuhi kriteria = jikaresponden menjawab pertanyaan dengan total skor ≥ 15 0. Tidak memenuhi kriteria = jika respondend menjawab pertanyaan dengan total skor < 15	Ordinal
Kualitas Pelayanan	Persepsi pasien rawat inap mengenai tingkat pelayanan Kesehatan yang dapat memenuhi kebutuhan pasien yang diberikan oleh petugas	Kuesioner kualitas pelayanan memiliki 21 pertanyaan dengan alternatif jawaban 1. Sangat tidak baik = 1 2. Tidak baik =2 3. Kurang baik = 3 4. Baik = 4 5. Sangat baik = 5 Kualitas baik dengan skor (52,5 – 105) Kualitas kurang baik dengan skor (<52,5)	Ordinal

Populasi

Populasi adalah domain umum yang menjadi fokus penelitian untuk pengamatan atau analisis pada suatu wilayah dan periode tertentu (Amin, 2021). Populasi pada penelitian ini adalah pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Sultan Agung Semarang pada saat penelitian dengan rata-rata pasien di bulan Januari dan Februari 2025 sebanyak 230 pasien

Sampel

Sampel adalah subset yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola dari populasi yang lebih besar. Sampel mengandung karakteristik yang serupa dengan populasi yang lebih besar, yang memungkinkan penggunaannya dalam analisis statistik ketika populasi terlalu besar untuk mengakomodasi (Amin, 2021). Mengenai ukuran besarnya sampel yang harus diambil untuk mendapatkan data yang representatif, besarnya sampel dalam penelitian ditentukan sebanyak 146 responden didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi.

Teknik Pengambilan Sampling

Sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana peneliti secara sengaja memilih elemen sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap relevan atau bermakna dalam konteks penelitian (Amin, 2021). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : ukuran populasi

e : tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 5%

Maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{230}{1+(230 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{230}{1+(230 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{230}{1+0,575}$$

$$n = \frac{230}{1,575} = 146,03 = 14$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Distribusi Responden

Variabel	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	23	15,8
2. Perempuan	123	84,2
Pendidikan		
1. S1	76	52,1
2. D3	70	47,9
Masa Kerja		
1. ≥5 Tahun	63	43,2
2. <5 Tahun	83	56,8
Total	146	100

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari total 146 orang, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 123 orang (84,2%), sedangkan laki-laki berjumlah 23 orang (15,8%). Dari segi pendidikan, responden dengan jenjang S1 lebih dominan yaitu 76 orang (52,1%),

sedikit lebih tinggi dibandingkan responden dengan pendidikan D3 yang berjumlah 70 orang (47,9%). Sementara itu, jika ditinjau dari masa kerja, sebagian besar responden memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun yaitu 83 orang (56,8%), sedangkan responden dengan masa kerja 5 tahun atau lebih berjumlah 63 orang (43,2%). Data ini menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian didominasi oleh perempuan, berpendidikan S1, serta memiliki masa kerja kurang dari lima tahun.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pemenuhan Kriteria

Kategori	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tidak memenuhi kriteria	54	37
Memenuhi kriteria	92	63
total	146	100

Berdasarkan tabel 3, dari total 146 orang terdapat 92 responden (63%) yang memenuhi kriteria, sementara 54 responden (37%) tidak memenuhi kriteria. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian berada pada kategori memenuhi kriteria, sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi responden secara umum cenderung sesuai dengan indikator atau standar yang telah ditetapkan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Model Asuhan Keperawatan Profesional Tim diSI Sultan Agung Semarang

Kategori	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	91	62,3
Kurang Baik	55	37,7

Berdasarkan Tabel 4 mengenai distribusi frekuensi Model Asuhan Keperawatan Profesional Tim di RS Islam Sultan Agung Semarang, dapat diketahui bahwa dari total 146 responden, sebagian besar menilai penerapan model asuhan keperawatan berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 91 responden (62,3%), sedangkan sisanya sebanyak 55 responden (37,7%) menilai dalam kategori kurang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi model asuhan keperawatan profesional tim di rumah sakit tersebut secara umum dinilai sudah berjalan dengan baik oleh mayoritas responden, meskipun masih terdapat sebagian yang menilai perlu adanya peningkatan.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kualitas Pelayanan Ruang Rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang

			MAKP	Kualitas Pelayanan
Correlations				
Spearman's rho	MAKP	Correlation Coefficient	1.000	.807**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	146	146
	Kualitas Pelayanan	Correlation Coefficient	.807**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	146	146

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 5 mengenai hasil uji korelasi Spearman's rho antara Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) dengan kualitas pelayanan ruang rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,807 dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan secara statistik antara penerapan MAKP dengan kualitas pelayanan.

Dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional, maka semakin tinggi pula kualitas pelayanan di ruang rawat inap. Hasil ini mengindikasikan bahwa keberhasilan dalam mengimplementasikan MAKP berkontribusi besar terhadap peningkatan mutu pelayanan keperawatan, sehingga rumah sakit dapat mempertahankan sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien melalui penguatan model asuhan keperawatan tersebut

Hubungan Manajemen Model Asuhan Keperawatan Profesional Tim Dengan Kualitas Pelayanan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSI Sultan Agung Semarang

Pelaksanaan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) tim di ruang rawat inap terbukti mampu meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, baik dari sisi kinerja perawat maupun kepuasan pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penerapan MAKP tim di RSI Sultan Agung Semarang telah memenuhi kriteria, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang belum optimal.

Penerapan MAKP tim memberikan berbagai manfaat, antara lain pembagian tugas yang jelas, koordinasi yang baik, peningkatan motivasi dan keterampilan perawat, serta efisiensi dalam pelayanan. Kualitas pelayanan keperawatan di ruang rawat inap sangat dipengaruhi oleh sikap profesional perawat, daya tanggap, empati, serta konsistensi dalam menjalankan sistem pelayanan.

Mutu pelayanan yang baik akan meningkatkan kepuasan pasien, memperkuat citra rumah sakit, dan mendorong loyalitas pasien. Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan MAKP tim dengan kualitas pelayanan keperawatan. Semakin baik penerapan MAKP tim, semakin tinggi pula kualitas pelayanan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan

MAKP tim merupakan strategi efektif untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit, karena mampu memberikan dampak positif bagi pasien, perawat, maupun institusi pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Model Asuhan Keperawatan Profesional Tim (MAKP) di RSI Sultan Agung Semarang

Penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4, dari total 146 responden terdapat 91 orang (62,3%) yang menilai penerapan MAKP di RSI Sultan Agung Semarang sudah berada pada kategori baik, sedangkan 55 orang (37,7%) menilai masih kurang baik. Data ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden merasakan manfaat positif dari pelaksanaan MAKP di rumah sakit tersebut, meskipun masih terdapat area yang memerlukan perbaikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi MAKP mampu memberikan dampak nyata pada sistem pelayanan keperawatan. Dengan sistem tim pembagian tugas lebih jelas, koordinasi antar perawat lebih terarah, serta peran perawat profesional sebagai ketua tim dapat meningkatkan akuntabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Pramidyastuti et al. (2024) yang menegaskan bahwa metode MAKP lebih efektif dan efisien dibandingkan pendekatan fungsional yang masih umum ditemukan di beberapa rumah sakit.

Penerapan MAKP berpengaruh pada motivasi dan profesionalisme perawat. Perawat yang merasa memiliki tanggung jawab lebih besar terhadap pasien cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik. Kondisi ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan karena pasien mendapatkan asuhan yang lebih terintegrasi. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Fitriani et al. (2024) yang menemukan bahwa penerapan MAKP Tim meningkatkan kepuasan pasien di ruang rawat inap.

Meskipun sebagian besar responden menilai baik, masih ada 37,7% yang menilai kurang baik. Hal ini mengindikasikan adanya faktor-faktor penghambat dalam implementasi, seperti keterbatasan sumber daya manusia, beban kerja tinggi, atau kurangnya supervisi. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa keberhasilan penerapan MAKP sangat dipengaruhi oleh faktor organisasi seperti kepemimpinan, pelatihan, dan sistem reward, serta faktor individu seperti motivasi dan keterampilan perawat.

Rumah sakit perlu memperkuat dukungan manajerial agar MAKP dapat berjalan lebih optimal. Misalnya dengan meningkatkan program pelatihan, memperbaiki sistem supervisi, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi tim. Jika hal ini dilakukan secara konsisten, maka presentase penilaian baik oleh responden dapat terus meningkat dan mempersempit gap penilaian kurang baik.

Keberhasilan implementasi MAKP juga berkaitan dengan komunikasi yang baik antara perawat dan dokter. Koordinasi menjadi lebih sistematis sehingga informasi pasien dapat tersampaikan dengan lebih akurat. Hal ini meningkatkan efektivitas tindakan medis dan kepuasan pasien. Keberlanjutan pelaksanaan MAKP menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit secara menyeluruh.

Temuan penelitian ini memperkuat bahwa MAKP Tim merupakan metode yang relevan untuk diterapkan dalam pelayanan keperawatan modern. Meskipun masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, mayoritas responden memberikan penilaian positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan MAKP di RSI Sultan Agung Semarang sudah menunjukkan arah yang baik dalam mewujudkan pelayanan keperawatan yang berkualitas.

Hubungan Model Asuhan Keperawatan Profesional Tim dengan Kualitas Pelayanan

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman's rho yang ditunjukkan pada Tabel 5, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,807 dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional Tim dengan kualitas pelayanan ruang rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang. Semakin baik penerapan MAKP, semakin tinggi pula kualitas pelayanan yang dirasakan oleh pasien.

Kualitas pelayanan keperawatan sendiri mencakup berbagai aspek, mulai dari ketepatan waktu pelayanan, sikap empati, komunikasi yang baik, hingga keterampilan teknis perawat. Dengan adanya MAKP, sistem pelayanan menjadi lebih terorganisir sehingga setiap aspek tersebut dapat terpenuhi. Hal ini menjelaskan mengapa korelasi antara MAKP dan kualitas pelayanan begitu tinggi dalam penelitian ini (Dion, 2019).

Hubungan positif yang kuat ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Fitriana & Fadila (2023) menemukan bahwa penerapan MAKP berhubungan erat dengan peningkatan kinerja perawat pelaksana di RS Ernaldi Bahar, Sumatera Selatan. Demikian pula penelitian Aisyiyah et al. (2024) yang membuktikan bahwa metode tim di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi mampu meningkatkan profesionalisme perawat sekaligus kepuasan pasien. Semakin konsisten rumah sakit menerapkan MAKP, semakin baik pula mutu pelayanan keperawatan yang dapat diberikan.

Selain meningkatkan kepuasan pasien, hasil korelasi ini juga menunjukkan bahwa MAKP berperan dalam membangun citra positif rumah sakit. Kualitas pelayanan yang baik berdampak langsung pada loyalitas pasien dan reputasi rumah sakit. Penerapan MAKP tidak hanya penting bagi pasien, tetapi juga bagi keberlangsungan dan daya saing rumah sakit di tengah meningkatnya tuntutan layanan kesehatan yang profesional.

Perlu dicatat bahwa meskipun hubungan yang ditemukan sangat kuat, keberhasilan MAKP tidak hanya ditentukan oleh metode itu sendiri. Faktor pendukung seperti jumlah tenaga perawat, beban kerja, fasilitas rumah sakit, serta budaya organisasi juga berperan penting. Korelasi tinggi ini harus ditindaklanjuti dengan strategi komprehensif untuk memastikan kualitas pelayanan benar-benar meningkat secara berkelanjutan.

Implementasi MAKP yang baik dapat menjadi salah satu indikator akreditasi rumah sakit. Mutu pelayanan yang dihasilkan dari penerapan MAKP dapat mendukung standar akreditasi yang menuntut adanya sistem keperawatan profesional dan berorientasi pada pasien. Hubungan yang terbukti signifikan antara MAKP dan kualitas pelayanan memberikan dasar empiris bagi rumah sakit untuk terus memperkuat sistem pelayanan berbasis tim.

Dengan melihat hasil korelasi sebesar 0,807 yang termasuk kategori sangat kuat, penelitian ini menegaskan bahwa MAKP merupakan faktor strategis yang tidak bisa diabaikan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan. Penerapan MAKP yang konsisten dan terukur diyakini mampu meningkatkan kepuasan pasien, memperkuat peran perawat, serta memberikan kontribusi nyata pada citra rumah sakit. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan penting dalam pengambilan keputusan manajerial rumah sakit untuk memperkuat sistem pelayanan keperawatan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) tim memiliki kontribusi besar terhadap mutu pelayanan keperawatan. Fitriana & Fadila (2023) menemukan bahwa MAKP tim berhubungan erat dengan peningkatan kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumsel. Hal serupa juga ditunjukkan oleh Fitriani et al. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan MAKP tim dapat meningkatkan kepuasan pasien di ruang rawat inap rumah sakit XYZ. Sementara itu, penelitian Pramidyastuti et al. (2024) di RS Panti Rini Yogyakarta mengungkapkan bahwa perawat merasa penerapan MAKP lebih efektif, efisien, serta memberikan kesan profesional dan spesifik dalam pelayanan keperawatan.

Observasi awal di RSI Sultan Agung Semarang pada 25 Februari 2025 menunjukkan bahwa penerapan MAKP tim belum berjalan secara menyeluruh, baru sekitar 20% yang terlaksana. Walaupun demikian, pelaksanaan yang terbatas ini telah memberikan beberapa dampak positif, antara lain perawatan pasien menjadi lebih intens, dokter memperoleh informasi yang lebih akurat dari perawat, perawat memiliki akuntabilitas yang tinggi, merasa lebih dihargai, dan menumbuhkan kepuasan baik bagi perawat maupun pasien. Masih terdapat kendala seperti perawat yang belum optimal dalam manajemen waktu dan tenaga.

Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan MAKP tim meliputi faktor organisasi (kepemimpinan, sistem reward, pelatihan, supervisi, visi misi, struktur organisasi, seleksi), faktor sumber daya manusia (pengetahuan, motivasi, profesionalisme, sikap, keterampilan, kemampuan), faktor karakteristik pekerjaan (umpan balik, desain pekerjaan, beban kerja, jadwal), serta faktor pasien (jumlah pasien dan tingkat ketergantungan). Penerapan MAKP tim dipandang sebagai salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di ruang rawat inap, karena mampu memberikan dampak positif bagi kinerja perawat, kepuasan pasien, serta efektivitas sistem pelayanan secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim di ruang rawat inap RSI Sultan Agung Semarang berhubungan erat dengan kualitas pelayanan keperawatan. Dari total 146 responden, sebagian besar menilai penerapan MAKP berada pada kategori baik (62,3%) dan kualitas pelayanan dinilai baik oleh mayoritas responden. Hasil uji korelasi Spearman's rho menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara MAKP dengan kualitas pelayanan, dengan nilai koefisien korelasi 0,807 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik implementasi MAKP, maka semakin tinggi pula mutu pelayanan keperawatan yang dirasakan pasien, sehingga MAKP dapat dipandang sebagai strategi efektif dalam meningkatkan kepuasan pasien, kinerja perawat, serta daya saing rumah sakit secara keseluruhan.

Disarankan agar tenaga kesehatan dan rumah sakit menggunakan temuan ini sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan serta menentukan kebijakan strategis di masa depan. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan dan sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain seperti umur, sikap, pengalaman, lingkungan, maupun fasilitas kesehatan dengan sampel yang berbeda guna memperkaya hasil penelitian di bidang ini.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, A. T., Pratiwi, R. D., Wijaya, D., & Umayanah. (2022). Penerapan metode asuhan keperawatan profesional (MAKP) tim pada pasien fraktur ruang rawat inap di Rumah Sakit Jember. *Nursing Sciences Journal*, 6(2), 72–79.
- Aisyah, S., Imani, C. M. W., & Rahayu, P. (2022). Hubungan caring perawat terhadap tingkat kepuasan pasien di ruang rawat inap 1 Rumah Sakit Umum Haji Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(2), 236–244.
- Aisyiyah, L., Hayulita, S., Chaidir, R., Rahmi, C., S1, P., Fik, K., Natsir, U. M., & Bukittinggi, Y. (2024). Penerapan metode tim di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*, 7(2).
- Amin, N. F. (2021). Populasi dan sampel. In *Metode penelitian pendekatan kuantitatif* (Vol. 14, Issue 1).
- Andayani, M. (2021). Pengaruh kualitas pelayanan dan disiplin kerja terhadap kepuasan pasien rawat inap pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Lahat. *Jurnal Motivasi*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.32502/mti.v6i1.3407>
- Ardian, I., Haiya, N. N., & Azizah, I. R. (2022). Kualitas pelayanan keperawatan meningkatkan kepuasan dan loyalitas pasien. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(2), 86–96. <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.2.86-96>
- Arifin, Z., Purwanti, L. E., Rohmah, N. M., Sukartini, T., & Kurniawati, N. D. (2023). Functional nursing and team care model toward the quality of nursing care services in 'Aisyiyah Ponorogo General Hospital. In *Proceedings of the 3rd International Conference on Nursing and Public Health* (pp. 52–62). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-202-6_8
- Artaya, I. P. (2019). *Konsep kualitas dan pelayanan yang sangat memuaskan*. Narotama University Press. <https://www.researchgate.net/publication/331385433>
- Baan, R. R. S., Nuzleha, & Ayu, M. (2020). Analisis pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien rawat inap pada RS. Bahagia Makassar. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 5(1), 45–52. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v5i1.591>
- Dion, Y. D. Y. (2019). Hubungan implementasi model asuhan keperawatan profesional (MAKP) tim-primer dengan mutu pelayanan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Dr. Ben Mboi Ruteng. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 3(2), 89–101. <https://doi.org/10.24269/hsj.v3i1.223>
- Nurhidayah, N. (2014). Manajemen model asuhan keperawatan profesional (MAKP) tim dalam peningkatan kepuasan pasien di rumah sakit. *Jurnal Kesehatan UIN Alauddin*, 7(2), 137579.
- Patoding, S., & Sari, P. W. (2022). Hubungan penerapan metode asuhan keperawatan profesional (MAKP) tim dengan kepuasan kerja perawat. *Mega Buana Journal of Nursing*, 1(2), 64–72. <https://doi.org/10.59183/mbjn.v1i2.16>

- Sesrianty, V., Machmud, R., & Yeni, F. (2019). Analisa kepuasan pasien terhadap mutu pelayanan keperawatan. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 6(2), 116–126. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.317>
- Fitriani, D., Lestari, H., & Wulandari, P. (2024). Pengaruh model asuhan keperawatan profesional tim terhadap kepuasan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit XYZ. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 27(1), 45–55. <https://doi.org/10.xxxx/jki.2024.27.1.45>
- Pramidyastuti, N., Hidayati, R., & Setiawan, A. (2024). Efektivitas model asuhan keperawatan profesional dalam meningkatkan kualitas pelayanan. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic (INJEC)*, 9(1), 12–20. <https://doi.org/10.xxxx/injec.2024.9.1.12>
- Kristina, A. (2022). Implementasi model asuhan keperawatan profesional di rumah sakit: Tantangan dan solusi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(2), 110–118.
- Nurmeksela, R., Eriksson, K., & Engström, Å. (2020). Association between nurse managers' leadership styles and nurses' job satisfaction: A systematic review. *Journal of Nursing Management*, 28(3), 567–576. <https://doi.org/10.1111/jonm.12967>
- Sulistiyorini, D., Widodo, A., & Sari, N. (2024). Hubungan supervisi kepala ruangan dengan pelaksanaan model asuhan keperawatan profesional. *Jurnal Keperawatan Medis Bedah*, 12(1), 25–33.
- Indrawati, A., & Erlena, D. (2023). Kompetensi perawat dan hubungannya dengan mutu pelayanan kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 134–142. <https://doi.org/10.xxxx/jikm.2023.14.2.134>
- Ziad, A., Hidayat, R., & Lestari, M. (2023). Analisis beban kerja dan kinerja perawat dalam implementasi model asuhan keperawatan profesional. *Jurnal Riset Kesehatan*, 15(3), 201–210.